

## INTERNALISASI NILAI KARAKTER BERBASIS IDEOLOGI KEAGAMAAN DI LEMBAGA PAUD BERAFILIASI NU

Nasrul Umam<sup>1</sup>, Aufrina Nur Islamy<sup>2</sup>, Bariroh<sup>3</sup>  
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap  
nasrulumam@unugha.id; aufrinanurislamy@gmail.com

### Abstract

*Internalization of ideology-based character values in PAUD institutions affiliated with Nahdlatul Ulama is the main thing as well as being the spirit of education. Administrators in charge of central education are concerned about compiling rules for establishing moral principles. However, only as a blueprint without any follow-up or assessment to gauge its effectiveness. Based on this phenomena, this study seeks to understand how RA Diponegoro 71 Banjarparakan internalizes religious ideology-based character values. This study is a case study-style qualitative investigation. Data collected through observation, interviews, and documentation procedures along with the snowball sampling approach. Source triangulation is then used to verify the accuracy of the data. Through the processes of data reduction, data display, and data verification, data were evaluated. The study's findings are as follows: 1) *Tawasuth* (moderate), *tasamuh* (tolerance), *tawazun* (balanced), *i'tidal* (perpendicular), and *amar ma'ruf nabi munkar* (calling on goodness and preventing evil) are character values based on religious ideology in RA Diponegoro 71 Banjarparakan. 2) Internalization of character values is carried out through habituation and learning in class. Habituation occurs on a daily, weekly, and annual basis. As for the design, carrying out, and evaluating learning activities: 3) An sufficient curriculum and supportive parents help the internalization of ideology-based character ideals. The internalization of character values must take into account the variations in student characteristics.*

**Keywords :** *Character Value; Religious Ideology; Aswaja; Habituation; Learning*

**Abstrak :** Internalisasi nilai-nilai karakter berbasis ideologi pada lembaga PAUD berafiliasi Nahdlatul Ulama menjadi hal yang utama sekaligus menjadi ruh pendidikan. Hal ini menjadi perhatian bagi penyelenggara pendidikan pusat untuk menyusun panduan penanaman nilai karakter. Akan tetapi hanya sebagai *blue print* tanpa ada monitoring ataupun evaluasi untuk mengetahui keberhasilannya. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter berbasis ideologi keagamaan di RA Diponegoro 71 Banjarparakan. Penelitian ini penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui teknik snowball sampling dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dicek keabsahannya melalui triangulasi sumber. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian ini sebagai berikut, 1) Nilai-nilai karakter berbasis ideologi keagamaan di RA Diponegoro 71 Banjarparakan yaitu *tawasuth* (moderat),

*tasamub* (toleransi), *tawazun* (seimbang), *i'tidal* (tegak lurus), *amar ma'ruf nahi munkar* (menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran); 2) Internalisasi nilai karakter dilakukan melalui pembiasaan dan pembelajaran di kelas. Pembiasaan dilakukan harian, mingguan, tahunan. Adapun kegiatan pembelajaran terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi; 3) Internalisasi nilai karakter berbasis ideologi didukung dengan adanya kurikulum yang memadai dan orang tua yang mendukung. Adapun perbedaan karakteristik siswa menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam internalisasi nilai karakter.

**Kata Kunci** : Nilai Karakter; Ideologi Keagamaan; Aswaja; Pembiasaan; Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Nahdlatul Ulama merupakan salah satu organisasi keagamaan Islam terbesar di Indonesia bahkan di dunia. Keberadaannya memiliki kontribusi besar dalam membangun masyarakat maupun negara (Jayanti, 2017). Organisasi yang didirikan oleh Hadratussyaikh KH. Hasyim Asy'ari ini bergerak dalam berbagai aspek kegiatan seperti pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, seni, ekonomi, dan lain sebagainya. Masing-masing bidang tersebut bergerak sesuai dengan nilai-nilai organisasi sebagai *core value* pengembangan pada masa depan.

Nilai-nilai organisasi tertanam dalam ideologi yang telah dirumuskan oleh para pendirinya. Sebagai organisasi keagamaan Islam terbesar, Nahdlatul Ulama mempunyai nilai-nilai ideologi yang dijadikan sebagai jiwa atau pondasi utama dalam pengembangan organisasi. Dalam setiap bidang pergerakannya harus tertanam nilai-nilai ideologi yang dipegang agar pengembangannya terarah dan terprogram. Nilai-nilai tersebut adalah moderat (*tawasuth*), toleransi (*tasamub*), tegak lurus (*i'tidal*), seimbang (*tawazun*), amar ma'ruf nahi munkar (Muzadi, 2006); (Wibowo et al., 2018).

Pendidikan merupakan salah satu bidang pergerakan organisasi keagamaan Islam ini. Lembaga Pendidikan Ma'arif NU adalah lembaga NU yang bergerak dalam bidang pendidikan dan membawahi semua lembaga pendidikan dari jenjang PAUD, SD/MI, SMP/MTs, SMA/K/MA, SLB, Perguruan Tinggi, dan TPQ dalam lingkup organisasi Nahdlatul Ulama (Ridwan, 2020). Pada lembaga PAUD tercatat 1289 lembaga di LP Ma'arif PBNU. Ini adalah jumlah yang spektakuler jika dilihat dari kuantitas lembaga PAUD. Terlintas sangat banyak lulusan yang memberikan kontribusi kepada bangsa dengan jumlah yang sangat banyak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mempunyai kontribusi yang mendasar dalam perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan pertama yang mempunyai peran sangat vital. Anak usia dini berkisar antara 0-6 tahun dinamakan sebagai usia emas dimana seluruh potensi harus dikembangkan dengan optimal (Sugeng et al., 2019). Bidang-bidang perkembangan anak seperti nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, seni, dan motorik menjadi garapan utama bagi siapa saja yang berperan dalam pendidikan anak usia dini agar berkembang sesuai dengan harapan (Wulandari & Purwanta, 2021).

Nilai agama dan moral merupakan salah satu bidang perkembangan anak usia dini. Bidang ini penting secara yuridis karena bertalian dengan dasar negara Indonesia Pancasila sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Di samping itu nilai agama dan moral bertalian secara khusus kepada pembentukan karakter yang bersumber dari ajaran agama universal. Pendidikan agama menurut Peraturan Pemerintah nomor 55 tahun 2007 mempunyai peran utama dalam pembentukan sikap, kepribadian, dan keterampilan anak yang dilaksanakan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Kehadiran peraturan pemerintah ini mewajibkan pendidikan agama disampaikan pada setiap jenjang pendidikan. Tidak terkecuali jenjang Pendidikan Anak Usia Dini sebagai waktu emas dalam membentuk karakter peserta didik.

Pemerintah dalam hal ini memfasilitasi berdirinya lembaga pendidikan anak usia dini sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Dari statusnya, ada yang negeri milik pemerintah dan swasta milik yayasan. Semuanya berkontribusi menyiapkan anak usia dini untuk berkembang sesuai dengan harapan dalam berbagai bidang-bidang perkembangannya. Seperti nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, seni, dan motorik. Dari segi pembiayaan, pemerintah mendukung adanya bantuan operasional sekolah. Untuk mendukung kualitas pendidik di PAUD pemerintah juga memberikan ruang untuk meningkatkan mutunya melalui program sertifikasi guru PAUD.

RA Diponegoro 71 Banjarparakan Kecamatan Rawalo merupakan lembaga pendidikan anak usia dini di bawah Kementerian Agama dan Yayasan Muslimat Nahdlatul Ulama (YMNU) kabupaten Banyumas. RA tersebut merupakan lembaga PAUD yang masih berkembang dan mempunyai prestasi di kecamatannya. Internalisasi nilai agama dan moral di kedua lembaga ini mengacu kepada STPPA dan tuntutan YMNU kabupaten Banyumas di samping menjadi ciri khas tersendiri. Menurut pemaparan guru di lembaga

tersebut penanaman nilai ideologi keagamaan dilakukan berdasarkan panduan yang ada dan tidak ada monitoring dan evaluasi dari YMNU kabupaten Banyumas. Sehingga pelaksanaannya belum bisa diketahui pengembangan dan keberhasilan internalisasi nilai karakter berbasis ideologi pada lembaga PAUD tersebut.

Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti dapat diketahui bahwa lembaga ini melaksanakan penanaman agama dan moral berdasarkan panduan yang ada baik pemerintah dan YMNU. Kemudian setelah adanya panduan tersebut belum pernah dilakukan monev dari YMNU terkait dengan penanaman nilai agama dan moral. Urgensi penanaman moral dan agama berdasarkan nilai ideologi keagamaan menjadi sangat penting sebagai ciri khas lembaga di bawah organisasi keagamaan Islam Nahdlatul Ulama.

Tema yang dipilih oleh peneliti telah menarik peneliti untuk melakukan penelitian sebelumnya sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Kharisul Wathoni dengan judul Internalisasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo) dengan hasil penelitian bahwa pendidikan karakter diinternalisasi kepada mahasiswa melalui tiga macam cara yaitu: dalam kegiatan pembelajaran di perkuliahan; pada proses pelayanan akademik administratif; dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun intra-kurikuler (Wathoni, 2015). Perbedaan dengan penelitian ini pada subjek penelitian yaitu mahasiswa yang secara usia dalam pendidikan lebih tinggi daripada anak usia dini.

Penelitian oleh Benny Prasetya dan Saifuddin dengan judul Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan hasil penelitian bahwa internalisasi karakter melalui mata pelajaran PAI terkait dengan nilai kejujuran, taat kepada agama, disiplin, kerjasama, toleransi, cinta ilmu, kepedulian, dan tanggung jawab (Prasetya & Saifuddin, 2019). Perbedaan dengan penelitian ini adalah subjek penelitian yang berbeda. Di samping itu dilakukan dalam lingkup mata pelajaran dan berbeda dengan penelitian ini dalam lingkup bidang pengembangan PAUD nilai agama dan moral.

Penelitian dilakukan oleh Muhammad Bahrul Ula dengan judul Aktualisasi dan Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter ASWAJA pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Era 4.0 dengan hasil penelitian dalam pembelajaran agama Islam internalisasi dilakukan dengan memberikan pemahaman dan keteladanan. Di samping itu, untuk memperkuat internalisasi Aswaja, dilakukan pembiasaan ibadah yang sesuai ajaran Aswaja (Ula, 2021).

Perbedaan dengan penelitian ini adalah subjek penelitian pada tingkatan mahasiswa perguruan tinggi.

Penelitian dilakukan oleh Uan Abdul Hanan dengan judul Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Ahlussunnah Waljamaah (Studi Kasus di MTs Ma'arif NU Kemiri, Purworejo) menunjukkan hasil bahwa adanya tahapan dalam penanaman nilai aswaja yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Ada strategi yang digunakan yaitu pembiasaan, pengenalan pengetahuan kebaikan, pengenalan kecintaan pada kebajikan, uswah hasanah, dan pertobatan akademik maupun non akademik) (Hanan, 2021). Perbedaan dengan penelitian ini adalah subjek penelitian yang diteliti. Siswa MTs atau pada jenjang menengah pertama mempunyai karakteristik yang berbeda dengan anak usia dini.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti melakukan penelitian di RA Diponegoro 71 Banjarparakan Kecamatan Rawalo terkait dengan internalisasi nilai karakter berbasis ideologi keagamaan Islam di lembaga PAUD berafiliasi Nahdlatul Ulama.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Bertempat di RA Diponegoro 71 Banjarparakan Kecamatan Rawalo. Penelitian ini dilakukan terhadap nilai-nilai karakter berbasis ideologi keagamaan dan internalisasinya yang berlangsung dari bulan Februari sampai dengan bulan April 2023. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa di RA Diponegoro 71 Banjarparakan. Dalam menentukan sumber data, peneliti menggunakan teknik snowball sampling. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi non partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan menggunakan pengamatan langsung saat pembelajaran di kelas berlangsung dan pembiasaan yang dilakukan di lokasi penelitian. Wawancara dilakukan kepada informan yaitu kepala RA, guru, dan siswa terkait dengan penanaman nilai karakter berbasis ideologi di lembaga RA. Dokumentasi dilakukan terhadap dokumen panduan Pelaksanaan Pembelajaran Aswaja dan dokumen Kurikulum Kreatif dan Karakter Aswaja. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara dan observasi yang disusun peneliti sendiri. Setelah data terkumpul peneliti mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Adapun analisis data menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

## HASIL

Setelah melakukan penelitian di RA Diponegoro 71 Banjarparakan Kecamatan Rawalo dapat diperoleh hasil sebagai berikut,

Internalisasi nilai karakter berbasis ideologi organisasi keagamaan dilakukan dengan sosialisasi terlebih dahulu secara struktural oleh Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama (IGTKM) Kabupaten Banyumas. Sosialisasi dilaksanakan dengan menerbitkan buku panduan Kurikulum Kreatif Pengembangan Kurikulum PAUD 2013 Berbasis Multiple Intelligence Berkarakter Aswaja untuk lembaga pendidikan anak usia dini. Buku ini terbitan Pengurus Wilayah Muslimat Nahdlatul Ulama (PWMNU) Jawa Tengah tahun 2019. Secara garis besar dijabarkan pedoman umum pelaksanaan kurikulum 2013 berkarakter aswaja di lembaga PAUD berbasis Nahdlatul Ulama. Dari buku tersebut diharapkan menjadi panduan pembelajaran dan pembentukan karakter siswa yang berciri khas Aswaja. Adapun tahapan sosialisasi ataupun pengarahan pada tingkat pengurus lembaga ke warga lembaga tidak pernah dilakukan mengingat pertemuan bersama pengurus hanya membahas program dan kendala pelaksanaan pendidikan.

Dalam internalisasi nilai-nilai karakter Aswaja dilaksanakan dalam bentuk pembiasaan harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan. Kegiatan harian seperti membaca Shalawat, menghafal suratan pendek, doa harian, dan asmaul husna. Kegiatan lainnya yang dapat mendukung pembentukan karakter berbasis ideologi adalah praktik shalat Subuh dengan membaca doa Qunut, menyanyikan mars Subbanul Wathan, bercerita kisah-kisah tentang pendiri NU, salam salim dengan guru. Kegiatan tahunan memanfaatkan momen Ramadhan, peringatan hari santri nasional dan hari lahir NU. Kegiatan-kegiatan pembiasaan tersebut sangat mendukung penanaman karakter berbasis ideologi NU secara langsung ataupun tidak langsung.

Selain kegiatan yang sifatnya pembiasaan, internalisasi nilai karakter berbasis ideologi keagamaan juga dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran di kelas. Pembelajaran didesain sedemikian rupa dengan merujuk kepada buku panduan yang diterbitkan oleh PWMNU Jawa Tengah. Panduan tersebut berisi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang berkarakter Aswaja. Di samping itu terdapat buku panduan guru yang berisi materi Ke-NU-an tingkat PAUD yang diterbitkan oleh Yayasan Pendidikan Muslimat Nahdlatul Ulama (YPMNU) Jawa Tengah. Isi panduan tersebut terkait dengan organisasi NU beserta badan otonom, pondok pesantren sebagai lembaga

pendidikan, amaliyah warga NU, dan etika berperilaku warga NU. Materi tersebut disampaikan saat pembelajaran sebagai penguatan karakter Aswaja.

Guru saat melakukan pembelajaran mempersiapkan perencanaan pembelajaran dalam bentuk program semester, RPPM, RPPH. Internalisasi nilai karakter Aswaja dilakukan terintegrasi dalam pembelajaran secara langsung seperti yang tertuang dalam buku panduan. Kemudian dilakukan penilaian menggunakan berbagai teknik seperti ceklist, catatan anekdot, hasil karya, dan portofolio. Adapun pelaporan hasil belajar dilaksanakan pada tiap semester dalam bentuk raport semester. Raport berbentuk naratif yang menggambarkan rangkuman perkembangan anak dari proses belajar satu semester.

Internalisasi nilai karakter Aswaja didukung oleh peran orang tua, guru, dan masyarakat. Orang tua menjadi kunci utama penanaman karakter melihat waktu yang paling banyak berinteraksi dengan anaknya di rumah. Lebih dari dua pertiga waktu dalam sehari dihabiskan di rumah. Hal ini menandakan bahwa kuantitas pembentukan karakter berada pada orang tua. Sekolah juga memberikan andil yang cukup besar dalam pembentukan karakter Aswaja. Program-program yang direncanakan sedemikian rupa menunjang pembentukan karakter Aswaja. Guru memberikan layanan pembelajaran yang menarik bagi anak agar terstimulasi dengan baik. Seperti halnya masyarakat memberikan kontribusi dalam penanaman karakter. Teman bermain yang setiap hari berinteraksi dengan anak akan memberikan pengaruh dalam pembentukan karakter.

Pelaksanaan internalisasi nilai karakter Aswaja tidak berjalan mulus dapat disebabkan beberapa faktor diantaranya kurangnya endapan karakter dalam diri siswa. Saat siswa diajarkan nilai karakter dalam pembelajaran memberikan pengaruh baik walaupun tidak sebesar pengaruh orang tua dan lingkungan. Maka perlu dipilih metode yang tepat dan menarik agar dapat memberikan pengaruh yang sebanding.

## PEMBAHASAN

Nilai-nilai karakter berbasis ideologi keagamaan yang diinternalisasikan di RA Diponegoro 7 Banjarparakan Kecamatan Rawalo yaitu *tawasuth* (moderat), *tasamub* (toleransi), *tawazun* (seimbang), *i'tidal* (tegak lurus), *amar ma'ruf nahi munkar* (menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran). Hal ini sesuai dengan nilai khas Aswaja yang ditanamkan oleh organisasi keagamaan Islam Nahdlatul Ulama (Anam, 2014). Nilai-nilai ini

dijadikan sebagai titik pengembangan kegiatan yang diselenggarakan khususnya di RA Diponegoro 7 Banjarparakan.

Internalisasi nilai karakter Aswaja dilakukan melalui dua bentuk kegiatan yaitu pembiasaan dan pembelajaran di kelas. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan yaitu membaca Shalawat, menghafal suratan pendek, doa harian, asmaul husna, praktik shalat Subuh dengan membaca doa Qunut, menyanyikan mars Subbanul Wathan, bercerita kisah-kisah tentang pendiri NU, salam salim dengan guru, memperingati hari Santri Nasional dan hari lahir Nahdlatul Ulama. Kegiatan tersebut dilakukan harian, mingguan, ataupun tahunan yang secara tidak langsung menanamkan nilai karakter Aswaja. Pendidikan melalui pembiasaan merupakan cara efektif dalam penanaman nilai ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai tersebut akan terpatrit dan mendarah daging dalam diri anak serta termanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari (Ulya, 2020).

Kegiatan pembelajaran di kelas menjadi bentuk penanaman nilai karakter Aswaja yang terprogram. Dalam perencanaannya guru menyusun program semester, RPPM, dan RPPH. Buku panduan Kurikulum Kreatif Pengembangan Kurikulum PAUD 2013 Berbasis Multiple Intelligence Berkarakter Aswaja yang diterbitkan oleh Pengurus Wilayah Muslimat Nahdlatul Ulama (PWMNU) Jawa Tengah dijadikan sebagai acuan utama dalam perencanaan. Dalam pelaksanaannya guru menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran. Metode bercerita digunakan untuk menanamkan karakter *tawasuth* (moderat) dalam pembahasan tokoh-tokoh pendiri Nahdlatul Ulama. Metode tanya jawab digunakan untuk menginternalisasikan nilai karakter Aswaja lainnya. Saat siswa ditanya tentang pendapat mereka terhadap sikap beragama dengan non muslim *tasamuh* (toleransi). Adapun evaluasi pembelajaran dilakukan dengan berbagai teknik penilaian seperti ceklist, catatan anekdot, hasil karya, dan portofolio.

Melihat kegiatan pembelajaran yang dilakukan di RA Diponegoro 7 Banjarparakan terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut menjadi suatu keharusan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran (Umam, 2020). Di samping itu, pembelajaran juga mengisyaratkan adanya internalisasi nilai karakter Aswaja yang sekaligus pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa. Pembelajaran juga dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh kreatifitas guru dalam mengemas kondisi belajar.



Keberhasilan internalisasi nilai karakter Aswaja di RA Diponegoro 7 Banjarparakan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu adanya kurikulum lembaga yang jelas dan terarah. Kurikulum tersebut menjadi acuan utama dalam implementasi pembelajaran pendidikan karakter Aswaja. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan internalisasi nilai karakter yaitu dukungan orang tua terhadap program lembaga. Hampir semua orang tua siswa memiliki *background* Nahdlatul Ulama dan mendukung penuh. Maka dengan faktor tersebut pelaksanaan program lembaga menjadi mudah dan terarah.

Di samping faktor pendukung internalisasi nilai karakter terdapat faktor lain yang berpengaruh yaitu perbedaan individu siswa. Kualitas inteks dalam pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan (Yendarman, 2016). Hal ini mengharuskan guru menyajikan pembelajaran yang menarik agar dapat menstimulasi perkembangan anak. Metode pembelajaran yang bervariasi harus dilakukan untuk mengakomodir perbedaan individu siswa (Magdalena et al., 2020). Seperti halnya metode bernyanyi digunakan untuk menumbuhkan motivasi siswa. Metode bermain digunakan untuk menstimulasi dunia anak usia dini yang penuh dengan permainan. Metode bercerita untuk menstimulasi anak dengan gaya belajar auditori dan visual.

## KESIMPULAN

Nilai-nilai karakter berbasis ideologi keagamaan yang diinternalisasi di RA Diponegoro 7 Banjarparakan yaitu *tawasuth* (moderat), *tasamuh* (toleransi), *tawazun* (seimbang), *i'tidal* (tegak lurus), *amar ma'ruf nahi munkar* (menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran). Proses internalisasi nilai karakter melalui kegiatan pembiasaan dan pembelajaran di kelas. Kegiatan pembiasaan terkait dengan program harian, mingguan, tahunan yang senada dengan ciri khas Aswaja. Adapun kegiatan pembelajaran di kelas dilakukan guru dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Keberhasilan internalisasi nilai karakter didukung oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terkait dengan adanya kurikulum satuan pendidikan berbasis Aswaja yang dapat dipedomani dengan jelas. Adapun faktor eksternal terkait dengan dukungan orang tua terhadap pelaksanaan program di RA Diponegoro 7 Banjarparakan. Ada faktor lain yang harus diperhatikan dalam internalisasi nilai karakter Aswaja yaitu intake siswa. Hal ini menuntut guru untuk memberikan stimulasi yang terbaik kepada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anam, H. (2014). ASWAJA dan NKRI: Upaya Mempertahankan NKRI melalui ASWAJA. *Jurnal Islamuna*, 1(2).  
<https://moraref.kemenag.go.id/documents/article/97406410605892326>
- Hanan, U. A. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Ahlussunnah Waljamaah (Studi Kasus di MTs Ma'arif NU Kemiri Purworejo). *QUALITY*, 9(2), 175–190.  
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/11714/5383>
- Jayanti, A. (2017). ANALISIS KRITIS KONTRIBUSI NAHDLATUL ULAMA (NU) DALAM PERKEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI KABUPATEN BENGKULU SELATAN. *Manthiq*, 2(1), 1–11.  
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manthiq/article/view/416/360>
- Magdalena, I., Pasyah, F. A., & Hasanah, N. (2020). IMPLIKASI PERBEDAAN INDIVIDU PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *Pensa*, 2(3), 283–297.  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/download/964/666/>
- Muzadi, A. M. (2006). *Mengenal Nahdlatul Ulama*. Khalista.
- Prasetya, B., & Saifuddin. (2019). Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Ta'dib*, 12(2), 322–333.  
<https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/1531/1226>
- Ridwan, M. (2020). PERANAN LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NADHLATUL ULAMA DALAM PENYEBARAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. *Fikrah*, 4(1), 53–63. <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/fikrah/article/download/726/pdf>
- Sugeng, H. M., Tarigan, R., & Sari, N. M. (2019). Gambaran Tumbuh Kembang Anak Pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan Di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatiningor. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 4(3), 96–101. [http://jurnal.unpad.ac.id/jsk\\_ikm/article/view/21240](http://jurnal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/view/21240)
- Ula, M. B. (2021). Aktualisasi dan Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter ASWAJA pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Era 4.0. *An Nahdbob*, 1(2), 164–175.  
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/nahdlah/article/view/13964/10743>
- Ulya, K. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota. *Jurnal Asatiza*, 1(1), 49–60].  
<https://media.neliti.com/media/publications/318947-pelaksanaan-metode-pembiasaan-di-pendidi-eb00eae9.pdf>
- Umam, N. (2020). *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Mitra Cendekia Media.
- Wathoni, K. (2015). INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DI PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS DI JURUSAN TARBIIYAH STAIN PONOROGO). *Islamika*, 15(2), 147–167.  
<https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/islamika/article/download/45/41/137>
- Wibowo, A. A., Nur, M. E., & Karim, M. A. (2018). INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ASWAJA. *Jurnal Manarul Qur'an*, 18(2), 4–20.  
<https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/mq/article/download/937/508/>
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2021). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK selama Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19. *Obsesi*, 5(1), 452–462.  
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/626/pdf>

Yendarman. (2016). Peningkatan Kemampuan Menetapkan KKM dengan Diskusi Kelompok Kecil bagi Guru Matematika SMKN 1, SMKN 4, SMK PGRI 2 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 16(3), 122–129. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/25>